

**Panggilan Jam  
Sebelas Malam**

GP. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



## Covid-19: Penziarahan Spiritual

Katekese Pandemi  
Bersama Paus Fransiskus

Keyakinan Orang Muda  
akan Allah

*Ash Valentine*

**Rp 20.000,00** - Luar P. Jawa Rp 22.000,00  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 02 TAHUN KE-71, FEBRUARI 2021  
[utusan.id](http://utusan.id)



# UTUSAN

## Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987  
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan: Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877 **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

### CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

 Majalah Utusan  @majalahutusan  085729548877  utusan.id  Cover: Shutterstock


## Daftar isi

Padupan Kencana .....	2	Papan Tulis .....	18
Pembaca Budiman .....	3	Pustaka .....	19
Latihan Rohani .....	5	Menjadi Sehat .....	20
Bejana .....	6	Pelita .....	21
Karya .....	8	Jendela .....	22
Liturgi .....	10	Keranjang .....	24
Kitab Suci .....	11	Udar Rasa .....	26
Katekese .....	12	Literasi .....	28
Pewartaan .....	13	Kelingan .....	29
Parokipedia .....	14	Seninjong .....	30
Parenting .....	15	Taruna .....	34
Pengalaman Doa .....	16	Cermin .....	36
Hidup Bakti .....	17	HaNa .....	37
		Pak Krumun .....	Cover 3

### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ☐ Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. ☐ Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.






HAPPY NEW YEAR  
YEAR OF THE OX




### PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel & Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Dero Wetan, Harjabinangun, Pakem, Sleman.

 (0274) 897046/ 048  ktpgalva@gmail.com

 www.galvasteel.co.id



**DAPUR BUPATI**  
THE PICTURE OF TRADITION

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758

 @dapurbupati

 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

## Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi  
Rp. 120.000

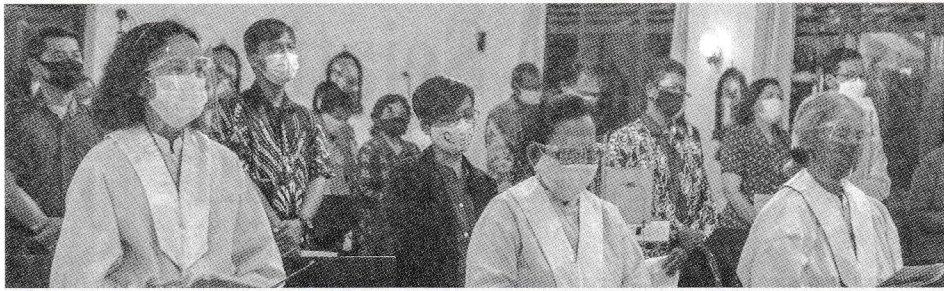


Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi  
Rp 200.000





# Setahun Peribadatan di Tengah Pandemi

Mario Tomi Subardjo, SJ

Mulai pertengahan bulan Februari ini, tepatnya tanggal 17, kita memasuki kembali masa Prapaskah. Kita ingat kembali, di masa yang sama tepat setahun lalu, Gereja sebagai bagian dari dunia memasuki masa pandemi Covid-19.

Di Indonesia, dampak pandemi dalam kehidupan peribadatan dirasakan sedikit lebih lambat. Perayaan Rabu Abu tahun lalu masih berlangsung seperti biasa, sementara di tempat lain seperti Italia dan Filipina kegawatan sudah terasa. Tahun ini situasi darurat penyebaran Covid-19 tidak mengecualikan siapa pun. Vaksinasi masih belum banyak dilakukan, kesadaran patuh protokol kesehatan cenderung menurun, dan konfirmasi kasus positif terus bertambah. Meski potensi terpapar virus sudah menjadi sangat tinggi dan banyak orang mulai tidak peduli, Gereja jangan sampai menyerah. Gereja perlu terus berjuang menjadi promotor protokol kesehatan terutama dalam peribadatan publik.

Sangat mungkin Gereja tidak akan kembali ke dalam bentuk perayaan liturgi seperti pada masa sebelum pandemi. Setidaknya ini merupakan keyakinan kita di tahun 2021 ini. Liturgi tidak lagi bisa dirayakan tanpa ukuran minimal pelaksanaan protokol kesehatan. Sebagai penanda setahun pelaksanaan peribadatan di tengah pandemi Covid-19, kita akan melihat kembali panduan dari WHO yang dikeluarkan pada bulan Maret tahun lalu untuk membantu menimbang pelaksanaan

kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak orang dengan mengukur besar kecilnya faktor risiko.

Ada enam hal yang perlu menjadi pertimbangan. Semakin banyak konfirmasi (jawaban ya) atas enam hal ini, semakin tinggi pula risiko untuk melaksanakan kegiatan agama. *Pertama*, apakah kegiatan keagamaan akan diselenggarakan di negara atau daerah yang mempunyai transmisi lokal aktif? *Kedua*, apakah kegiatan keagamaan akan diselenggarakan di tempat yang beragam (membutuhkan pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lain)? *Ketiga*, apakah kegiatan keagamaan akan diikuti oleh orang yang berasal dari daerah yang melaporkan adanya transmisi aktif lokal? *Keempat*, apakah acara keagamaan melibatkan umat yang berisiko lebih tinggi entah karena penyakit berat, usia di atas 65 tahun atau mereka yang mempunyai catatan kesehatan tertentu? *Kelima*, apakah acara keagamaan ini melibatkan adanya kontak fisik (sentuhan, jabat tangan, cium, peluk, dan lain-lain) atau sentuhan kepada benda-benda suci (salib, patung, dan lain-lain). *Keenam*, apakah kegiatan keagamaan akan dilaksanakan di dalam ruangan? Jawaban "ya" dari setiap pertanyaan bernilai "1", sementara jawaban "tidak" bernilai "0". Total nilai dari keenam pertanyaan ini menunjukkan kesimpulan tingkat risiko kegiatan keagamaan. Nilai 0 berarti tidak berisiko, 1 berarti risiko sangat rendah, 2 berarti risiko rendah, 3 berarti

risiko moderat-rendah, 4 berarti risiko moderat-tinggi, 5 berarti risiko tinggi, dan 6 berarti risiko sangat tinggi. Dari daftar nilai inilah, pemuka agama maupun umat bisa mengambil keputusan bijak atau tidaknya melaksanakan kegiatan peribadatan secara langsung.

Salah satu panduan lain dari WHO adalah pembuatan *checklist* mitigasi dengan tujuan mengurangi bahaya yang mungkin timbul. Ada banyak komponen mitigasi, salah satunya ukuran mitigasi spesifik. Beberapa poin pentingnya adalah: Adakah upaya di tempat peribadatan untuk melindungi para pemimpin ibadat seperti cek kesehatan harian? Adakah kepastian untuk melindungi para pemimpin agama seperti adanya penjarangan fisik dari umat? Apakah dimungkinkan pemindahan sebagian atau keseluruhan kegiatan peribadatan ke dalam format digital (*online*)? Apakah ada langkah penyesuaian praktik ibadat untuk mencegah transmisi virus dari aneka peralatan ibadat (piala, roti, minuman, dan lain-lain). Apakah ada kebijakan di tempat ibadat untuk mencegah sentuhan dan segala bentuk kontak fisik sehingga risiko penyebaran diminimalisasi? Apakah ruangan ditata cukup longgar untuk memastikan umat menjalankan ibadat dengan jarak fisik minimal 1,5 meter antarmereka? Apakah ada tambahan upaya mitigasi yang diterapkan mengingat kemungkinan pergerakan orang di dalam negara dan kota yang berpotensi menyebarkan virus? Apakah ada pembatasan atau pembatalan acara-acara di samping peribadatan itu sendiri?

Sembari terus mematuhi anjuran pemerintah dan Gereja lokal (Keuskupan), panduan ini tetap dan bahkan semakin relevan untuk diperjuangkan. Silakan untuk mendapatkan panduan lengkapnya di situs berikut: <https://www.who.int/publications/i/item/how-to-use-the-who-mass-gathering-religious-addendum-risk-assessment-tool-in-the-context-of-covid-19>. ●

Mario Tomi Subardjo, SJ

Dosen Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta